



JURNAL AKSIOMA AL-ASAS : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini

ISSN (Online) : 2775-9881

ISSN (Cetak) : 2797-9253

Jl. Soekarno-Hatta, Pasir Jati, By Pass, Rangkasbitung, Lebak, Banten
Pos. 42317 Email. ippm.stailatansa@gmail.com

Penerapan Metode Bernyanyi untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Anak Usia Dini

Robiatul Adawiyah¹, Nazhatu 'Athifatil Mugniyah²

STAI La Tansa Mashiro

robiatuldirja@gmail.com

Abstrak

Bahasa arab bagi anak usia dini terdengar begitu sulit untuk dipelajari karena hakikatnya anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun. Namun disisi lain bahasa arab sangat penting untuk anak usia dini. Pada zaman ini sudah banyak anak usia dini yang diajarkan bahasa arab dengan berbagai metode, tetapi ada metode yang menarik dan kurang menarik untuk diberikan kepada anak usia dini. Pelajaran bahasa arab adalah pelajaran yang sulit untuk difahami oleh mereka karena salah satu alasannya menggunakan huruf hijaiyah dan pelafalan yang lumayan sulit. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan diupayakan penerapan metode bernyanyi untuk meningkatkan kemampuan bahasa arab anak usia dini di kelas Abu Bakar usia 5-6 tahun Taman Pendidikan Al-Qur'an La Tansa. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus yang masing-masing siklus terdapat 8 pertemuan pada siklus 1 dan 2 pertemuan pada siklus 2. Tahapan pada penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan peneliti dimulai dari perencanaan, Pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilaksanakan pada tingkat ketuntasan penerapan metode bernyanyi untuk meningkatkan kemampuan bahasa arab anak usia dini pada siklus I ada pada prosentase 67% (sangat baik) dan siklus II pada prosentase 70% (sangat baik). Demikian metode bernyanyi dapat meningkatkan kemampuan bahasa arab anak usia dini di kelas Abu Bakar Taman Pendidikan Al-Qur'an La Tansa.

Kata Kunci : Metode Bernyanyi, Bahasa Arab, Anak Usia Dini

Abstract

Arabic for early childhood sounds so difficult to learn because in essence early childhood is children aged 0-6 years. However, on the other hand, Arabic is very important for early childhood. Nowadays, many early childhood are taught Arabic with various methods, but

there are interesting and less interesting methods to be given to early childhood. Arabic lessons are difficult lessons for them to understand because one of the reasons is using hijaiyah letters and pronunciation which is quite difficult. Therefore, in this study, an attempt will be made to apply the singing method to improve the Arabic language skills of early childhood in the Abu Bakar class aged 5-6 years at the Al-Qur'an La Tansa Education Park. This study uses the Classroom Action Research method which is carried out in 2 cycles, each cycle has 8 meetings in cycle 1 and 2 meetings in cycle 2. The stages in the classroom action research carried out by the researcher start from planning, implementation, observation and reflection. In this study, the researcher used several data collection techniques including observation, interviews and documentation. The results of the Classroom Action Research that has been implemented at the level of completion of the application of the singing method to improve the Arabic language skills of early childhood in cycle I are at a percentage of 67% (very good) and cycle II at a percentage of 70% (very good). Thus, the singing method can improve the Arabic language skills of early childhood in the Abu Bakar class of the Al-Qur'an La Tansa Education Park..

Keywords: *Singing Method, Arabic, Early Childhood*

1. PENDAHULUAN

Bahasa arab dikenal sebagai bahasa asing bagi anak usia dini. Dalam islam bahasa arab disebut sebagai bahasa Qur'an. Kosakata adalah salah satu hal dasar yang harus dipahami dan dihafalkan untuk bisa memahami bahasa arab, karena dengan pengetahuan kosakata yang banyak sangat bermanfaat bagi kemampuan bahasa arab. Bahasa arab adalah bahasa pengantar internasional karena Indonesia termasuk ke dalam negara yang berkembang dan hendak maju, maka perlu adanya pendidikan bahasa internasional salah satunya bahasa inggris dan bahasa arab, maka tidak heran jika zaman sekarang bahasa arab dan bahasa inggris termasuk ke dalam kurikulum pembelajaran sekolah. Bahkan kita sering dengar slogan yang mengatakan bahwa dengan bahasa kita bisa membuka jendela dunia. Apalagi jika anak usia dini yang dikatakan *golden age* (usia keemasan) diajarkan bahasa arab maka akan sangat bermanfaat untuk pengetahuan yang lebih luas bagi anak usia dini sebagai penerus bangsa, oleh karena itu penguasaan kosakata bahasa arab merupakan dasar agar kelak anak-anak yang diajarkan bahasa arab bisa berkomunikasi satu dengan yang lainnya menggunakan berbagai bahasa, salah satu nya yaitu bahasa arab. Namun pembelajaran bahasa arab untuk anak usia dini memiliki perbedaan dalam penyampaiannya, tidak bisa disamakan dengan anak yang sudah remaja maupun dewasa.

Maka dari itu perlu adanya metode untuk mempermudah anak mencerna pembelajaran bahasa arab yang diajarkan di kelas. Metode adalah hal yang sangat penting bagi guru, tanpa metode guru akan kebingungan untuk menyampaikan pembelajaran kepada anak usia dini. Salah satu metode yang biasa dipakai untuk anak usia dini adalah bermain sambil belajar, berdiskusi, bernyanyi dan lain-lain. Seperti yang kita ketahui tanpa menggunakan metode sebgus apapun pembelajaran yang akan diberikan tidak akan berkembang jika dianggap membosankan bagi anak. Oleh karena itu, metode bernyanyi adalah salah satu metode yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan motivasi dan kemampuan bahasa arab anak usia dini.

Bernyanyi adalah hal yang menyenangkan bagi anak usia dini. Bernyanyi disebut kegiatan yang bisa membuat suasana menjadi rileks. Bernyanyi biasanya dijadikan kegiatan pembuka atau kegiatan awal sebelum memulai kegiatan belajar mengajar dalam pendidikan anak usia dini dengan diiringi tepuk, nada dan ekspresi dari guru dan anak-anak usia dini. Dalam pendidikan anak usia dini biasanya guru dituntut untuk membuat lagu atau tepuk yang mudah dihafalkan agar bisa terus diulang-ulang di sekolah maupun dirumah.

Maka dari itu bernyanyi bisa dijadikan metode pembelajaran bahasa arab bagi pendidikan anak usia dini untuk meningkatkan motivasi, kemampuan bahasa arab anak dan meningkatkan hasil belajar bahasa arab anak. Dalam metode bernyanyi untuk meningkatkan kemampuan bahasa arab, anak usia dini perlu diberikan berbagai macam kosakata dengan lagu dan tepuk, karena kosakata adalah modal awal untuk mempelajari bahasa arab. Dengan kosakata dan metode bernyanyi yang diberikan oleh guru untuk anak usia dini sudah bisa mereka terapkan atau bisa mereka sebutkan ketika seringkali melihat dan mendengar benda tersebut. Pengenalan bahasa arab sejak dini akan memberikan dampak baik untuk anak menuju jenjang pendidikan selanjutnya terutama bagi anak yang akan melanjutkan pendidikannya ke pesantren.

Seperti yang terjadi di Taman Pendidikan Al-Qur'an La Tansa, selain bahasa arab sebagai materi pembelajaran yang harus diajarkan kepada anak usia dini karena pembelajaran tersebut tercantum dalam kurikulum pembelajaran, bahasa arab juga perlu diajarkan sejak dini kepada anak usia dini yang ada di Taman Pendidikan Al-Qur'an La

Tansa karena mayoritas anak-anak tersebut tinggal di lingkungan Pondok Pesantren La Tansa yang mewajibkan setiap santri dan ustadz-ustadzah berbicara menggunakan bahasa arab.

Berdasarkan hasil observasi yang dimulai pada awal bulan Februari 2024 di Taman Pendidikan Al-Qur'an La Tansa terdapat 4 kelas yang dikategorikan berdasarkan usia. 4 kelas tersebut yaitu kelas Abu Bakar dengan rentang usia 3-4 tahun (pra TK) dan 5-6 tahun (TK), kelas Umar dengan rentang usia 7-8 tahun, kelas Ustman dengan rentang usia 9-10 tahun dan yang terakhir kelas Ali dengan rentang usia 11-12 tahun. Namun pembelajaran bahasa arab bagi anak usia dini jauh berbeda dengan pembelajaran bahasa arab bagi santri-santri yang ada di Pondok Pesantren La Tansa, dari mulai penyampaian, materi yang disampaikan, dan guru yang menyampaikan. Begitu juga di Taman Pendidikan Al-Qur'an La Tansa ini tentunya materi pembelajaran antara kelas Abu Bakar dan Umar berbeda, semakin tinggi kelasnya semakin bertambah tingkatan pembelajarannya. Adapun materi bahasa arab untuk kelas abu bakar yang diajarkan yaitu kosakata bahasa arab dari mulai kosakata benda-benda yang ada disekitar kelas, rumah, kosakata anggota tubuh, kosakata warna-warni, angka-angka dan lain-lain yang diambil dari sumber belajar yaitu modul dalam bentuk buku kosakata bahasa arab karya Ustadz Najamudin dari Pondok Pesantren La Tansa untuk anak usia dini. Salah satu yang harus diperhatikan bagi pembelajaran bahasa arab anak usia dini di Taman Pendidikan Al-Qur'an anak usia dini yaitu kenyamanan anak-anak di dalam kelas, suasana belajar dan hubungan yang baik antara anak dengan guru dan teman.

Emosional anak usia dini masih dibidang sangat sensitif dan labil tapi untuk tumbuh kembang dan ingatannya masih sangat kuat. Jadi sebagai guru harus cerdas mengambil hati anak-anak usia dini agar mau mengikuti pembelajaran walaupun sedikit demi sedikit. Hal-hal yang terjadi di Taman pendidikan Al- Qur'an La Tansa pada anak usia dini terlihat kemampuan bahasa arab anak usia dini masih belum maksimal. Hasil ini dibuktikan ketika anak diminta untuk menyebutkan kosakata bahasa arab beberapa dari anak-anak tersebut tersebut masih terbata-bata, lalu ketika diminta anak membaca kosakata bahasa arab belum sepenuhnya lancar jadi masih harus dituntun oleh guru, ada anak yang mampu menghafal kosakata tapi belum mampu menulisnya dan sebagian

anak masih belum mampu menulis sambung kosakata dalam bahasa arab. Suasana pembelajaran bahasa arab masih terlihat belum menyenangkan apalagi dengan kewajiban anak yang harus menghafal kosakata bahasa arab. Maka tidak jarang anak keluar kelas, jajan dan bermain sambil bercanda bersama temannya, apalagi dilihat dari notaben anak yang ada di kelas Abu Bakar adalah anak-anak yang pada usia Pra TK maupun TK.

Maka penelitian tindakan kelas ini mencoba untuk memperbaiki metode yang ada di Taman Pendidikan Al-Qur'an La Tansa. Penelitian dilaksanakan di Taman Pendidikan Al-Qur'an La Tansa tepatnya di kelas Abu Bakar untuk anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini dilaksanakan agar pembelajaran bahasa arab anak usia dini di Taman Pendidikan Al-Qur'an La Tansa khususnya di kelas Abu Bakar untuk anak usia 5-6 tahun menjadi lebih menyenangkan bagi anak dengan metode bernyanyi. Menyebutkan kosakata dengan metode bernyanyi, membaca kosakata dengan bernyanyi setelah itu mereka menulis kosakata yang diajarkan di buku tulis masing-masing dengan bimbingan guru. Dengan metode tersebut anak akan lebih semangat belajar bahasa arab dan harapannya kemampuan bahasa arab anak usia dini di Taman Pendidikan Al-Qur'an La Tansa khususnya di kelas Abu Bakar bisa meningkat.

Upaya meningkatkan kemampuan bahasa arab anak usia dini di Taman Pendidikan Al-Qur'an La Tansa harus disesuaikan dengan usia anak agar tujuannya tercapai dengan tepat. Suasana belajar anak umumnya pasti berbeda-beda, ada yang sulit untuk berkonsentrasi karena teralihkan dengan suasana disekitar kelas, malu, introvert atau susah untuk bersosialisasi. Maka dibutuhkan metode bernyanyi yang variatif dan mengandung semangat anak untuk ikut bernyanyi bersama tapi tidak hanya bernyanyi saja mungkin bisa menggunakan gerakan untuk melatih motorik kasar anak, dengan tebak-tebakan untuk melatih kemampuan kognitif anak dan lain-lain. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan bahasa arab anak usia dini di Taman Pendidikan Al-Qur'an La Tansa di kelas Abu Bakar dilaksanakan menggunakan metode bernyanyi dengan lagu-lagu bahasa arab yang modern dan mudah ditonton oleh anak seperti lewat channel-channel youtube yang ada, contohnya : Lagu bahasa arab "Anggota Tubuh" yang ada di channel youtube nya TKIT Al-Ittihad Tebet berikut link

nya “<https://youtu.be/Pfpns6wjUZ0?feature=shared>” dengan ekspresi dan semangat dari guru maka anak akan ikut semangat mengikuti dan senantiasa membuka mulutnya untuk bernyanyi juga.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti melakukan penelitian berjudul, “Penerapan Metode Bernyanyi untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Anak Usia Dini di Taman Pendidikan Al- Qur’an La-Tansa.” Bernyanyi adalah kegiatan yang sangat digemari anak karena dengan bernyanyi anak bebas mengekspresikan diri dengan kerasnya suara ataupun ketepatan kata-katanya (Munawaroh, 2017). Selain dari anak bisa mengekspresikan dirinya bernyanyi juga cenderung kepada kegiatan yang aktif, ramai, riang dan gembira sehingga dapat membuat anak senang mengikuti pembelajaran bahasa arab, maka dari itu pembelajaran anak usia dini membutuhkan metode bernyanyi. Adapun manfaat dari bernyanyi yaitu dapat menghidupkan imajinasi anak, kreativitas anak dan dapat meningkatkan kecerdasannya.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus yang masing-masing siklus terdapat 8 pertemuan pada siklus 1 dan 2 pertemuan pada siklus 2. Tahapan pada penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan peneliti dimulai dari perencanaan, Pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) Pondok Pesantren La Tansa, Kecamatan Lebakgedong, Kabupaten Lebak Provinsi Banten.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, pertemuan pertama pada Bulan Mei 2024 Awal peneliti dengan guru bertemu dan membahas langkah-langkah penelitian tindakan yang akan dilaksanakan. Penelitian dilaksanakan pada Bulan Mei-Oktober 2024 di kelas Abu Bakar untung rentang usia 5-6 tahun di Taman Pendidikan Al-Qur’an La Tansa. Penelitian ini fokus pada “Penerapan Metode Bernyanyi Untuk Meningkatkan

Kemampuan Bahasa Arab Anak Usia Dini di Taman Pendidikan Al-Qur'an La Tansa". Penelitian telah dilaksanakan dalam dua siklus, sesuai dengan metode dan teori yang telah ditentukan. Dari penelitian ini peneliti telah mendapatkan hasil data yang mengacu pada setiap siklusnya. Data yang sudah didapatkan oleh peneliti tentang data observasi kegiatan guru dan anak dan kemampuan bahasa arab anak usia dini menggunakan metode bernyanyi. Berikut merupakan hasil yang telah didapatkan peneliti saat melakukan penelitian:

1. Hasil Pra Siklus

Sebelum peneliti melaksanakan tindakan pada siklus I dan siklus II, peneliti harus terlebih dahulu melakukan persiapan pra penelitian atau bisa juga disebut pra siklus. Pra siklus dilaksanakan peneliti pada tanggal 25 Juli 2024. Pra Siklus dilakukan untuk mengetahui kondisi awal anak. Pengamatan dilakukan dengan melakukan observasi terhadap anak mengenai penerapan metode bernyanyi untuk meningkatkan kemampuan bahasa arab anak usia 5-6 tahun di kelas Abu Bakar Taman Pendidikan Al-Qur'an La Tansa yang menjadi subjek dalam penelitian ini. Pelaksanaan observasi bertujuan untuk mengetahui kemampuan bahasa arab anak usia 5-6 tahun yang menjadi subjek penelitian di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) La Tansa sebelum adanya tindakan.

a. Observasi

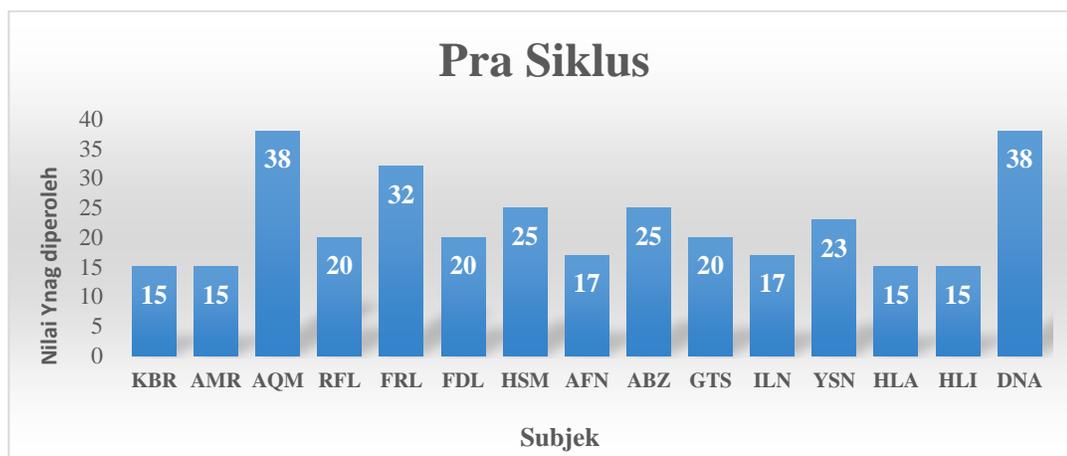
Ketika observasi peneliti mengamati kegiatan pembelajaran anak dari kegiatan pembukaan, kegiatan inti sampai kepada kegiatan penutup. Peneliti juga mengamati bahan-bahan yang digunakan, kendala-kendala yang terjadi selama proses pembelajaran, kondisi kelas dan kondisi perasaan anak saat mengikuti proses pembelajaran.

b. Refleksi

Hasil observasi saat pra siklus menggambarkan bahwa kemampuan bahasa arab anak usia 5-6 tahun di kelas Abu Bakar Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) La Tansa masih ada di angka 22% dengan kriteria cukup. Angka tersebut menunjukkan bahwa kemampuan bahasa arabnya masih rendah baru 2% mencapai kriteria cukup. Hal ini terlihat ketika proses pembelajaran, guru mengajak anak untuk membaca lalu menghafal dan memerintahkan anak untuk menulis, kebanyakan dari anak usia 5-6

tahun hanya mampu membaca sedikit demi sedikit, dari rendahnya membaca tersebut mempengaruhi kepada kemampuan menghafal dan menulis pada anak. Dari hasil efektifitas belajar bahasa arab anak usia 5-6 tahun di kelas Abu Bakar, terlihat kebanyakan anak yang masih belum fokus memperhatikan guru ketika guru mengajak belajar bahasa arab menggunakan metode pengulangan atau biasa disebut talfidz. Sebenarnya metode pengulangan termasuk metode yang bagus untuk mengingat tapi melihat yang diajarkan menggunakan metode tersebut adalah anak usia dini maka metode tersebut adalah satu faktor yang membuat kemampuan bahasa arab anak usia 5-6 tahun rendah karena tidak ada jeda atau terjadi secara terus menerus yang hanya membuat anak bosan dan terkesan monoton apalagi melihat fokus anak usia dini yang baru bisa bertahan sebentar, karena anak cenderung baru bisa fokus ketika melakukan aktifitas menggambar, berimajinasi, lalu mewarnai dan bergerak kesana dan kesini, tetapi ketika pembelajaran bahasa arab anak dituntut untuk terus mengikuti pengulangan yang diperintahkan guru secara terus menerus tanpa jeda. Dari hasil observasi Kemampuan Bahasa Arab di kelas Abu Bakar Taman Pendidikan Al-Qur’An (TPA) La Tansa tersebut dapat disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:

Diagram 4.1 Hasil Observasi Kemampuan Bahasa Arab Kelas Abu Bakar selama Pra Siklus



Berdasarkan data yang telah diuraikan, maka peneliti melakukan refleksi tindakan-tindakan yang akan dilakukan pada setiap siklus. Pada penelitian ini peneliti menggunakan 2 siklus yaitu delapan pertemuan di siklus I dan dua pertemuan di siklus II.

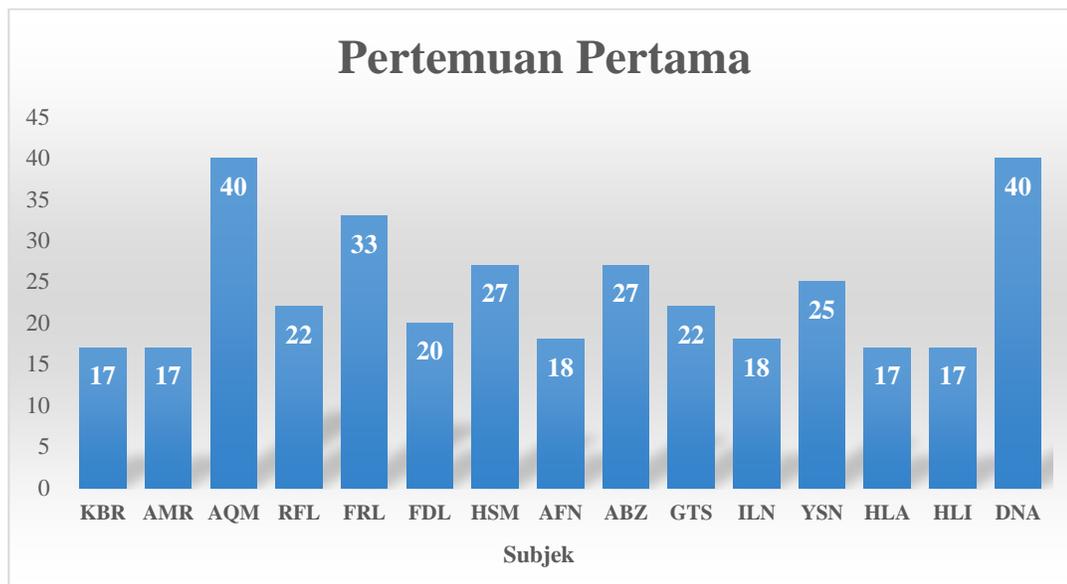
2. Hasil Siklus I

Pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan pada hari Selasa 6 Agustus 2024, pertemuan kedua pada hari Rabu 7 Agustus 2024, pertemuan ketiga pada hari Kamis 8 Agustus 2024, pertemuan keempat pada hari Senin 12 Agustus 2024, pertemuan kelima hari Selasa 13 Agustus 2024, pertemuan keenam Senin 19 Agustus 2024, pertemuan ketujuh pada hari Selasa 20 Agustus 2024 dan pertemuan ke delapan pada hari Rabu 21 Agustus 2024. Pada siklus I ini terdapat jeda ketika pelaksanaan karena terdapat hari peringatan 17 Agustus. Pada saat pertemuan pertama, peneliti bersama kolaborator mengamati kegiatan belajar mengajar di kelas Abu Bakar, dari mulai pembukaan, kegiatan inti sampai penutup. Peneliti juga mengamati kendala apa saja yang terjadi ketika proses belajar mengajar, kondisi saat belajar mengajar, emosi dan tingkah anak selama kegiatan belajar mengajar di kelas Abu Bakar.

Setelah peneliti selesai melakukan penerapan metode bernyanyi, peneliti bersama kolaborator mendiskusikan hasil observasi dan penerapan yang peneliti lakukan begitu juga respon dari anak, dan apa saja yang harus diperbaiki pada pertemuan selanjutnya. Pada pertemuan pertama di siklus 1 ini, peneliti atau guru memfokuskan anak pada kemampuan membaca kosakata bahasa arab, karena melihat waktu yang hanya satu jam, lalu indikatornya ada 3 kemampuan jadi pada pertemuan pertama di siklus 1 ini terfokus pada kemampuan membaca anak. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan bahasa arab anak usia 5-6 tahun di kelas Abu Bakar meningkat menjadi 24% dari 22% pada Pra siklus. Kendala yang terjadi pada pertemuan pertama adalah kartu gambar yang diberikan anak kurang jelas warnanya sehingga memakan waktu sedikit lama untuk menuliskan terlebih dahulu tulisan kosakata yang seharusnya ada di kartu gambar tersebut, dan diantara 15 anak hanya ada 5 anak yang sudah dianggap mampu membaca kosakata bahasa arab dengan kriteria baik.

Berikut adalah diagram kemampuan bahasa arab anak usia 5-6 tahun di kelas Abu Bakar pada siklus 1 pertemuan pertama:

Diagram 4.2 Hasil Observasi Kemampuan Bahasa Arab Kelas Abu Bakar selama Siklus 1 Pertemuan Pertama



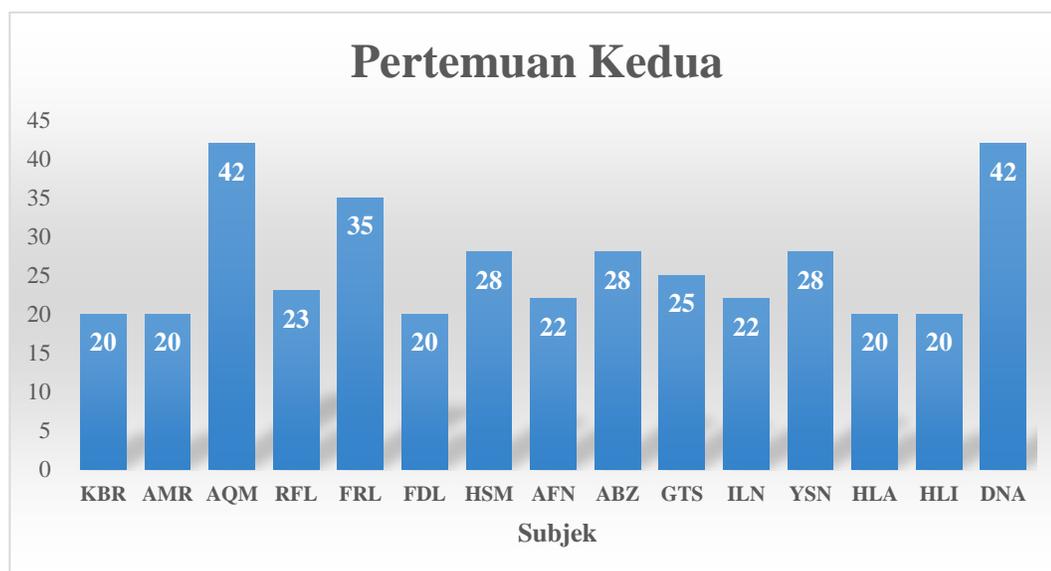
b. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua pada siklus 1 dilaksanakan pada hari Rabu 7 Agustus 2024. Kegiatan pada pertemuan kedua masih sama seperti pertemuan pertama, yaitu belajar membaca menggunakan kartu gambar yang telah disediakan guru. Terlihat anak-anak senang dan antusias ditambah melihat kartu gambar yang dibagikan. Pada pertemuan kedua di siklus 1, peneliti bersama kolaborator masih sama yaitu mengamati kegiatan belajar mengajar di kelas Abu Bakar, dari mulai pembukaan, kegiatan inti sampai penutup. Peneliti mengamati apakah ada peningkatan dari pertemuan pertama, lalu peneliti juga mengamati kendala apa saja yang terjadi ketika proses belajar mengajar, kondisi saat belajar mengajar, emosi dan tingkah anak selama kegiatan belajar mengajar di kelas Abu Bakar.

Setelah peneliti selesai melakukan tindakan pada pertemuan kedua, peneliti bersama kolaborator mendiskusikan hasil observasi, hasil penerapan, respon dari anak, dan apa saja yang harus diperbaiki pada pertemuan selanjutnya. Pada pertemuan kedua di siklus

1 ini, peneliti atau guru masih memfokuskan anak pada kemampuan membaca kosakata bahasa arab dan dapat disimpulkan bahwa kemampuan bahasa arab anak usia 5-6 tahun di kelas Abu Bakar meningkat dari yang pertemuan pertama yaitu 24% menjadi 26%. Kendala yang terjadi pada pertemuan kedua adalah hujan yang terjadi lumayan deras jadi musik yang diputar dari speaker kurang jelas tetapi guru mengajak anak lebih antusias lagi untuk membantu dengan tepuk tangan sehingga pembelajaran tetap berjalan. Berikut adalah diagram kemampuan bahasa arab anak usia 5-6 tahun di kelas Abu Bakar pada siklus 1 pertemuan kedua:

Diagram 4.3 Hasil Observasi Kemampuan Bahasa Arab Kelas Abu Bakar selama Siklus 1 Pertemuan Kedua



c. Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga dalam siklus I dilaksanakan pada hari Kamis 8 Agustus 2024. Sebelum masuk kelas anak-anak kelas Abu Bakar seperti biasa harus mengucapkan salam dan bersalaman kepada guru setelah itu boleh masuk ke dalam kelas dan duduk ditempatnya masing-masing. Setelah semua anak kelas Abu Bakar masuk kelas, guru mengucapkan salam pembukaan untuk semua anak kelas Abu Bakar, lalu setelah anak menjawab salam, guru mengajak anak untuk berdoa bersama sebelum memulai kegiatan belajar mengajar. Selesai berdoa, guru bertanya kelengkapan anak kelas Abu Bakar, lalu

selesai pengabsenan guru mengajak anak untuk melakukan “ice breaking” terlebih dahulu untuk mengalihkan fokus anak, dan terakhir guru menjelaskan tujuan dari pembelajaran pada hari itu, kegiatan pembukaan pun selesai.

Selanjutnya kegiatan inti dimulai setelah guru menyampaikan tujuan pembelajaran, pada pertemuan ketiga ini tujuan pembelajaran sudah berbeda dengan pertemuan pertama dan kedua, karena tujuan pembelajaran dalam pertemuan ketiga adalah anak mampu menghafal kosakata menggunakan metode bernyanyi. Indikator kemampuan anak dalam menghafal memang terdengar sangat sulit untuk diterapkan pada anak usia dini, tapi berhubung anak-anak yang sekolah di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) La Tansa ditanamkan sejak dini hafalan surat-surat pendek dan hadits-hadits pendek maka sudah terdengar tidak aneh bagi mereka. Setelah penyampaian tujuan pembelajaran guru mengajak anak kelas Abu Bakar untuk duduk dan berbaris putra dan putri di atas lantai, ketika sudah terlihat rapih guru mengajak anak kelas Abu Bakar untuk menyebutkan kosakata bahasa arab menggunakan metode bernyanyi masih menggunakan kartu gambar untuk persiapan anak-anak menghafalkan kosakata dan lagu yang diajarkan. Lalu selesai percobaan bernyanyi menggunakan kartu gambar, guru mempersilahkan anak untuk mengumpulkan kembali kartu gambar, setelah itu guru bertanya satu-satu kepada anak kelas Abu Bakar apa bahasa arab dari anggota tubuh yang telah diajarkan, apa arti dari kosakata bahasa arab dan sampai kepada percobaan hafalan anak tentang kosakata bahasa arab menggunakan metode bernyanyi. Anak-anak yang berani dan bisa menghafal duluan akan diberikan reward oleh guru setelah selesai kegiatan pembelajaran, hingga selesai kegiatan inti dan menurut guru anak-anak sudah cukup dalam menghafal pada pertemuan ketiga, guru melanjutkan kepada kegiatan penutup.

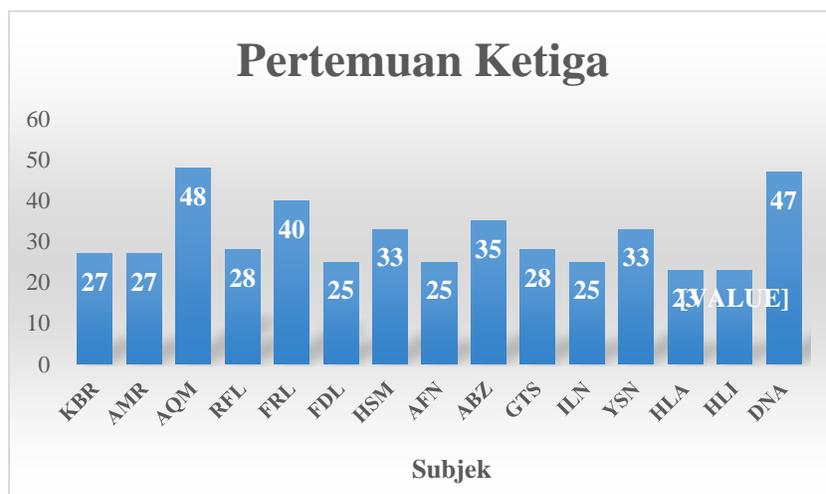
Pada kegiatan penutup sebelum guru mengakhiri kegiatan belajar mengajar, guru memilih salah satu anak dari kelas Abu Bakar untuk menghafalkan kosakata bahasa arab menggunakan metode bernyanyi didepan teman-teman kelas Abu Bakar, setelah itu baru guru memberikan evaluasi kegiatan belajar mengajar pada pertemuan ketiga dan memberikan pesan agar anak-anak kelas Abu Bakar bisa menghafalkan kembali kosakata bahasa arab menggunakan metode bernyanyi dirumah masing-masing.

Terakhir guru mengajak anak berdoa bersama dilanjut dengan salam penutup, lalu anak-anak kelas Abu Bakar dipersilahkan untuk keluar kelas secara tertib.

Pada pertemuan ketiga, peneliti bersama kolaborator mengamati kegiatan belajar mengajar di kelas Abu Bakar, dari mulai pembukaan, kegiatan inti sampai penutup. Peneliti juga mengamati kendala apa saja yang terjadi ketika proses belajar mengajar, kondisi saat belajar mengajar, emosi dan tingkah anak selama kegiatan belajar mengajar di kelas Abu Bakar.

Setelah peneliti selesai melakukan penerapan metode bernyanyi, peneliti bersama kolaborator mendiskusikan hasil observasi, hasil penerapan, respon dari anak, dan apa saja yang harus diperbaiki pada pertemuan selanjutnya. Pada pertemuan ketiga, peneliti atau guru memfokuskan anak pada kemampuan menghafalkan kosakata bahasa arab dan dapat disimpulkan bahwa kemampuan bahasa arab anak usia 5-6 tahun di kelas Abu Bakar meningkat lagi menjadi 31% dari 26% pada pertemuan kedua. Kendala yang terjadi pada pertemuan ketiga adalah anak-anak belum beraturan dalam menghafalkan kosakata bahasa arab menggunakan metode bernyanyi, jadi masih ada anak yang menghafalkan kosakata bahasa arab kata sebelumnya atau setelahnya terlewat. Berikut adalah diagram kemampuan bahasa arab anak usia 5-6 tahun di kelas Abu Bakar pertemuan ketiga pada siklus I:

Diagram 4.4 Hasil Observasi Kemampuan Bahasa Arab Kelas Abu Bakar selama Siklus 1 Pertemuan Ketiga



d. Pertemuan Keempat

Pertemuan keempat dalam siklus I dilaksanakan pada hari Senin 12 Agustus 2024. Sebelum masuk kelas anak-anak kelas Abu Bakar seperti biasa harus mengucapkan salam dan bersalaman kepada guru setelah itu boleh masuk ke dalam kelas dan duduk ditempatnya masing-masing. Setelah semua anak kelas Abu Bakar masuk kelas, guru mengucapkan salam pembukaan untuk semua anak kelas Abu Bakar, lalu setelah anak menjawab salam, guru mengajak anak untuk berdoa bersama sebelum memulai kegiatan belajar mengajar. Selesai berdoa, guru bertanya kelengkapan anak kelas Abu Bakar, lalu selesai pengabsenan guru mengajak anak untuk melakukan “ice breaking” terlebih dahulu untuk mengalihkan fokus anak, dan terakhir guru menjelaskan tujuan dari pembelajaran pada hari itu, kegiatan pembukaan pun selesai.

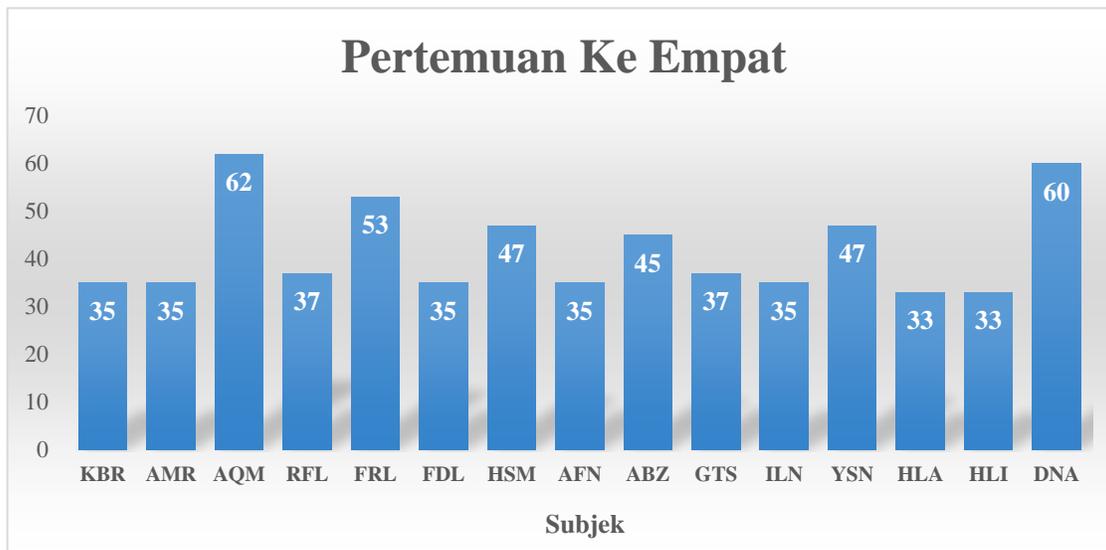
Selanjutnya kegiatan inti dimulai setelah guru menyampaikan tujuan pembelajaran, pada pertemuan keempat ini tujuan pembelajaran masih sama seperti pertemuan ketiga. Indikator kemampuan anak dalam menghafal memang terdengar sangat sulit untuk diterapkan pada anak usia dini, tapi berhubung anak-anak yang sekolah di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) La Tansa ditanamkan sejak dini hafalan surat-surat pendek dan hadits-hadits pendek maka sudah terdengar tidak aneh bagi mereka. Setelah penyampaian tujuan pembelajaran guru mengajak anak kelas Abu Bakar untuk duduk dan berbaris putra dan putri di atas lantai, ketika sudah terlihat rapih guru mengajak anak kelas Abu Bakar untuk menghafalkan kosakata bahasa arab menggunakan metode bernyanyi bersama-sama. Lalu selesai menghafalkan kosakata secara bersamaan, guru bertanya satu-satu kepada anak kelas Abu Bakar apa bahasa arab dari anggota tubuh yang telah diajarkan, apa arti dari kosakata bahasa arab dan dilanjutkan dengan percobaan hafalan anak tentang kosakata bahasa arab menggunakan metode bernyanyi. Anak-anak yang berani dan bisa menghafal duluan akan diberikan reward oleh guru setelah selesai kegiatan pembelajaran. Pada pertemuan keempat anak-anak di kelas Abu Bakar lebih semangat dan lebih hafal kosakata bahasa arab menggunakan metode bernyanyi dibandingkan dengan pertemuan ketiga. Selesai kegiatan inti guru melanjutkan kepada kegiatan penutup.

Pada kegiatan penutup sebelum guru mengakhiri kegiatan belajar mengajar, guru memilih salah satu anak dari kelas Abu Bakar untuk menghafalkan kosakata bahasa arab menggunakan metode bernyanyi didepan teman-teman kelas Abu Bakar perwakilan anak laki-laki dan anak perempuan satu orang, setelah itu baru guru memberikan evaluasi kegiatan belajar mengajar pada pertemuan keempat dan memberikan pesan agar anak-anak kelas Abu Bakar bisa menghafalkan kembali kosakata bahasa arab menggunakan metode bernyanyi dirumah masing-masing. Terakhir guru mengajak anak berdoa bersama dilanjut dengan salam penutup, lalu anak-anak kelas Abu Bakar dipersilahkan untuk keluar kelas secara tertib. Pada pertemuan keempat, peneliti bersama kolaborator mengamati kegiatan belajar mengajar di kelas Abu Bakar, dari mulai pembukaan, kegiatan inti sampai penutup. Peneliti juga mengamati kendala apa saja yang terjadi ketika proses belajar mengajar, kondisi saat belajar mengajar, emosi dan tingkah anak selama kegiatan belajar mengajar di kelas Abu Bakar.

Setelah peneliti selesai melakukan penerapan metode bernyanyi, peneliti bersama kolaborator mendiskusikan hasil observasi, hasil penerapan, respon dari anak, dan apa saja yang harus diperbaiki pada pertemuan selanjutnya. Pada pertemuan keempat, peneliti atau guru memfokuskan anak pada kemampuan menghafalkan kosakata bahasa arab dan dapat disimpulkan bahwa kemampuan bahasa arab anak usia 5-6 tahun di kelas Abu Bakar lebih meningkat menjadi 42% dari 31%. Kendala yang terjadi pada pertemuan ketiga adalah anak-anak belum beraturan dalam menghafalkan kosakata bahasa arab menggunakan metode bernyanyi, pada pertemuan keempat kendala tersebut sudah berkurang hanya ada 4 anak lagi yang hampir mencapai kategori baik.

Berikut adalah diagram kemampuan bahasa arab anak usia 5-6 tahun di kelas Abu Bakar pertemuan keempat pada siklus I:

Diagram 4.5 Hasil Observasi Kemampuan Bahasa Arab Kelas Abu Bakar selama Siklus 1 Pertemuan Keempat



e. Pertemuan Kelima

Pertemuan kelima dalam siklus I dilaksanakan pada hari Selasa 13 Agustus 2024. Sebelum masuk kelas anak-anak kelas Abu Bakar seperti biasa harus mengucapkan salam dan bersalaman kepada guru setelah itu boleh masuk ke dalam kelas dan duduk ditempatnya masing-masing. Setelah semua anak kelas Abu Bakar masuk kelas, guru mengucapkan salam pembukaan untuk semua anak kelas Abu Bakar, lalu setelah anak menjawab salam, guru mengajak anak untuk berdoa bersama sebelum memulai kegiatan belajar mengajar. Selesai berdoa, guru bertanya kelengkapan anak kelas Abu Bakar, lalu selesai pengabsenan guru mengajak anak untuk melakukan “ice breaking” terlebih dahulu untuk mengalihkan fokus anak, dan terakhir guru menjelaskan tujuan dari pembelajaran pada hari itu, kegiatan pembukaan pun selesai.

Selanjutnya kegiatan inti dimulai setelah guru menyampaikan tujuan pembelajaran, pada pertemuan kelima tujuan pembelajarannya berbeda dengan pertemuan sebelumnya, karena tujuan pembelajaran dalam pertemuan ketiga adalah anak mampu menulis kosakata bahasa arab yang telah diajarkan. Indikator kemampuan anak dalam menulis kosakata bahasa arab tidak lepas dari pengawasan guru melainkan menulis dengan

bimbingan guru. Kemampuan anak dalam menulis pada pertemuan kelima dibantu dengan LK (lembar kerja) yang berbentuk tulisan arab titik-titik jadi anak belajar menyambungkan terlebih dahulu huruf-huruf yang ada pada kosakata yang telah diajarkan. Setelah itu, guru menuliskan terlebih dahulu kosakata bahasa arab yang diajarkan dipapan tulis menggunakan spidol, selesai menulis guru membagikan LK yang sudah disiapkan kepada anak satu persatu, setelah dibagikan guru mencontohkan terlebih dahulu cara menyambungkannya secara pelan-pelan dan rapih, selesai memberikan contoh guru memerintahkan anak kelas Abu Bakar untuk mengerjakan LK yang sudah dibagikan. Guru memantau anak ketika anak mengerjakan LK jika ada anak yang sudah selesai, guru memerintahkan anak untuk mengumpulkan LK kepada guru. Jika anak kelas Abu Bakar sudah selesai semua mengerjakan LK guru melanjutkan kepada kegiatan penutup.

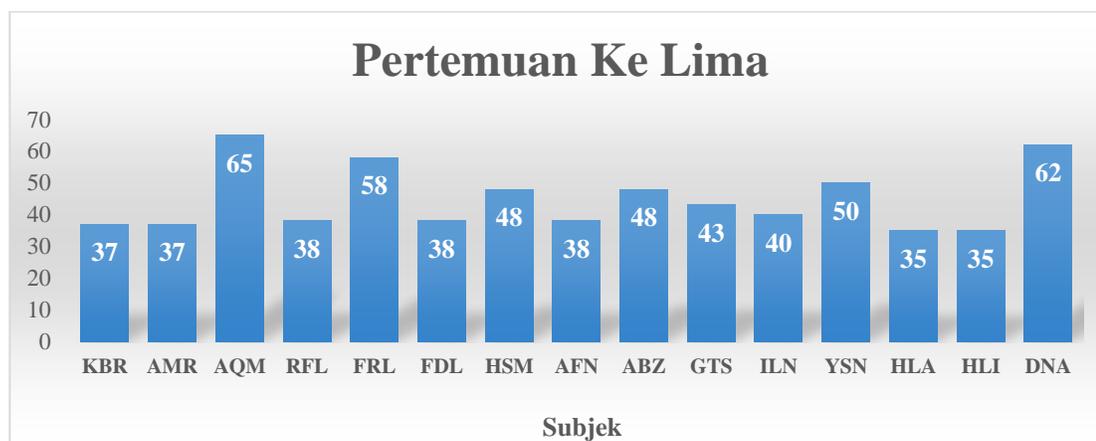
Pada kegiatan penutup, guru memilih salah satu anak dari kelas Abu Bakar untuk menuliskan salah satu kosakata anggota tubuh yang telah diajarkan dipapan tulis dengan bimbingan guru dan tak lupa guru memberikan apresiasi kepada anak yang dipilih. Setelah itu baru guru memberikan evaluasi kegiatan belajar mengajar pada pertemuan kelima dan memberikan pesan agar anak-anak kelas Abu Bakar terus berlatih menulis tulisan huruf hijaiyah atau kosakata bahasa arab yang telah diajarkan. Sebelum guru menutup kegiatan belajar mengajar, guru mengajak anak untuk bernyanyi kosakata bahasa arab bersama-sama, terakhir guru mengajak anak berdo'a bersama dilanjut dengan salam penutup.

Pada pertemuan kelima, peneliti bersama kolaborator mengamati kegiatan belajar mengajar di kelas Abu Bakar, dari mulai pembukaan, kegiatan inti sampai penutup. Peneliti juga mengamati kendala apa saja yang terjadi ketika proses belajar mengajar, kondisi saat belajar mengajar, emosi dan tingkah anak selama kegiatan belajar mengajar di kelas Abu Bakar. Setelah peneliti selesai melakukan penerapan metode bernyanyi, peneliti bersama kolaborator mendiskusikan hasil observasi, hasil penerapan, respon dari anak, dan apa saja yang harus diperbaiki pada pertemuan selanjutnya. Pada pertemuan kelima peneliti atau guru memfokuskan anak pada kemampuan menulis kosakata bahasa arab dan dapat disimpulkan bahwa kemampuan bahasa arab anak usia 5-6 tahun di kelas

Abu Bakar meningkat lagi menjadi 45% dari 42% pada pertemuan keempat. Kendala yang terjadi pada pertemuan kelima adalah 2 anak tidak membawa pensil tapi pulpen, guru sudah menegur untuk pertemuan selanjutnya membawa pensil, dan kendala lainnya beberapa anak masih belum bisa memahami pola di lembar LK yang dibagikan.

Berikut adalah diagram kemampuan bahasa arab anak usia 5-6 tahun di kelas Abu Bakar pertemuan kelima pada siklus I:

Diagram 4.6 Hasil Observasi Kemampuan Bahasa Arab Kelas Abu Bakar selama Siklus 1 Pertemuan Kelima



f. Pertemuan Keenam

Pertemuan keenam dalam siklus I dilaksanakan pada hari Senin 19 Agustus 2024. Sebelum masuk kelas anak-anak kelas Abu Bakar seperti biasa harus mengucapkan salam dan bersalaman kepada guru setelah itu boleh masuk ke dalam kelas dan duduk ditempatnya masing-masing. Setelah semua anak kelas Abu Bakar masuk kelas, guru mengucapkan salam pembukaan untuk semua anak kelas Abu Bakar, lalu setelah anak menjawab salam, guru mengajak anak untuk berdoa bersama sebelum memulai kegiatan belajar mengajar. Selesai berdoa, guru bertanya kelengkapan anak kelas Abu Bakar, lalu selesai pengabsenan guru mengajak anak untuk melakukan “ice breaking” terlebih dahulu untuk mengalihkan fokus anak, dan terakhir guru menjelaskan tujuan dari pembelajaran pada hari itu, kegiatan pembukaan pun selesai.

Selanjutnya kegiatan inti dimulai setelah guru menyampaikan tujuan pembelajaran, pada pertemuan keenam tujuan pembelajarannya masih sama seperti pertemuan kelima.

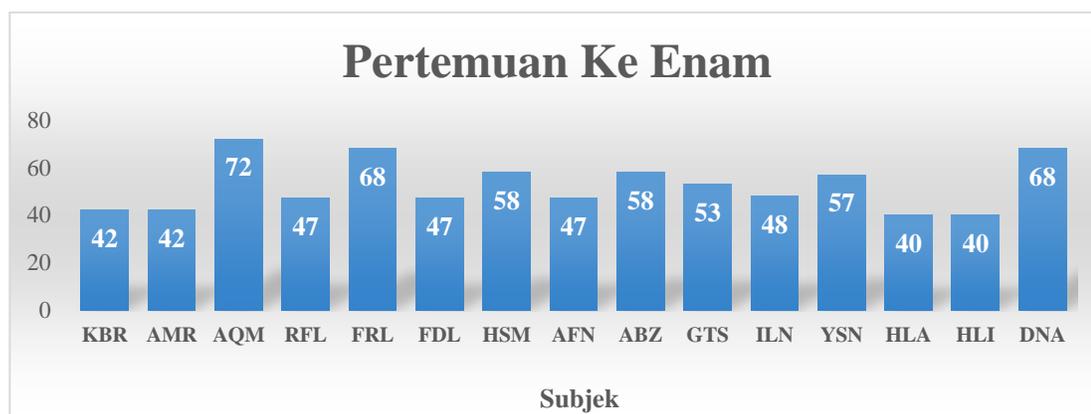
Indikator kemampuan anak dalam menulis kosakata bahasa arab tidak lepas dari pengawasan guru melainkan menulis dengan bimbingan guru. Kemampuan anak dalam menulis pada pertemuan keenam masih dibantu dengan LK (lembar kerja) yang berbentuk tulisan arab titik-titik jadi anak belajar menyambungkan terlebih dahulu huruf-huruf yang ada pada kosakata yang telah diajarkan. Setelah itu, guru menuliskan terlebih dahulu kosakata bahasa arab yang diajarkan dipapan tulis menggunakan spidol, selesai menulis guru membagikan LK yang sudah disiapkan kepada anak satu persatu, setelah dibagikan guru mencontohkan terlebih dahulu cara menyambungkannya secara pelan-pelan dan rapih, selesai memberikan contoh guru memerintahkan anak kelas Abu Bakar untuk mengerjakan LK yang sudah dibagikan. Guru memantau anak ketika anak mengerjakan LK jika ada anak yang sudah selesai, guru memerintahkan anak untuk mengumpulkan LK kepada guru. Jika anak kelas Abu Bakar sudah selesai semua mengerjakan LK guru melanjutkan kepada kegiatan penutup.

Pada kegiatan penutup, guru memilih salah satu anak dari kelas Abu Bakar untuk menuliskan salah satu kosakata anggota tubuh yang telah diajarkan dipapan tulis dengan bimbingan guru dan tak lupa guru memberikan apresiasi kepada anak yang dipilih. Setelah itu baru guru memberikan evaluasi kegiatan belajar mengajar pada pertemuan kelima dan memberikan pesan agar anak-anak kelas Abu Bakar terus berlatih menulis tulisan huruf hijaiyah atau kosakata bahasa arab yang telah diajarkan. Sebelum guru menutup kegiatan belajar mengajar, guru mengajak anak untuk bernyanyi kosakata bahasa arab bersama-sama, terakhir guru mengajak anak berdo'a bersama dilanjut dengan salam penutup. Pada pertemuan keenam, peneliti bersama kolaborator mengamati kegiatan belajar mengajar di kelas Abu Bakar, dari mulai pembukaan, kegiatan inti sampai penutup. Peneliti juga mengamati kendala apa saja yang terjadi ketika proses belajar mengajar, kondisi saat belajar mengajar, emosi dan tingkah anak selama kegiatan belajar mengajar di kelas Abu Bakar.

Setelah peneliti selesai melakukan penerapan metode bernyanyi, peneliti bersama kolaborator mendiskusikan hasil observasi, hasil penerapan, respon dari anak, dan apa saja yang harus diperbaiki pada pertemuan selanjutnya. Pada pertemuan keenam, peneliti atau guru memfokuskan anak pada kemampuan menulis kosakata bahasa arab

dan dapat disimpulkan bahwa kemampuan bahasa arab anak usia 5-6 tahun di kelas Abu Bakar meningkat lagi menjadi 52% dari 45%. Kendala yang terjadi pada pertemuan kelima sudah teratasi pada pertemuan keenam, dan kendala yang terjadi pada pertemuan keenam adalah ada 4 anak yang masih belum percaya diri mengisi LK yang telah disediakan jadi masih harus terus ditemani oleh guru. Berikut adalah diagram kemampuan bahasa arab anak usia 5-6 tahun di kelas Abu Bakar pertemuan keenam pada siklus I:

Diagram 4.7 Hasil Observasi Kemampuan Bahasa Arab Kelas Abu Bakar selama Siklus 1 Pertemuan Keenam



g. Pertemuan Ke Tujuh

Pertemuan ketujuh dalam siklus I dilaksanakan pada hari Selasa 20 Agustus 2024. Sebelum masuk kelas anak-anak kelas Abu Bakar seperti biasa harus mengucapkan salam dan bersalaman kepada guru telah itu boleh masuk ke dalam kelas dan duduk ditempatnya masing-masing. Setelah semua anak kelas Abu Bakar masuk kelas, guru mengucapkan salam pembukaan untuk semua anak kelas Abu Bakar, lalu setelah anak menjawab salam, guru mengajak anak untuk berdoa bersama sebelum memulai kegiatan belajar mengajar. Selesai berdoa, guru bertanya kelengkapan anak kelas Abu Bakar, lalu selesai pengabsenan guru mengajak anak untuk melakukan “ice breaking” terlebih dahulu untuk mengalihkan fokus anak, dan terakhir guru menjelaskan tujuan dari pembelajaran pada hari itu, kegiatan pembukaan pun selesai.

Selanjutnya kegiatan inti dimulai setelah guru menyampaikan tujuan pembelajaran, pada pertemuan ketujuh tujuan pembelajarannya masih sama seperti pertemuan keenam. Indikator kemampuan anak dalam menulis kosakata bahasa arab tidak lepas dari pengawasan guru melainkan menulis dengan bimbingan guru. Kemampuan anak dalam menulis pada pertemuan ketujuh dilatih dengan mengikuti tulisan kosakata bahasa arab yang guru contohkan lalu anak mengikuti dibawah tulisan guru tersebut menggunakan pensil. Guru menuliskan terlebih dahulu kosakata bahasa arab yang diajarkan dipapan tulis menggunakan spidol, selesai menulis dipapan tulis, guru menulis satu persatu kosakata bahasa arab di kertas yang telah disediakan, lalu dibagikan satu persatu kepada anak. Setelah dibagikan guru melihat, membantu serta membimbing anak-anak ketika menulis kosakata bahasa arab. Jika anak kelas Abu Bakar sudah selesai semua mengerjakan LK guru melanjutkan kepada kegiatan penutup. Pada kegiatan penutup, guru memilih salah satu anak dari kelas Abu Bakar untuk menuliskan salah satu kosakata anggota tubuh yang telah diajarkan dipapan tulis dengan bimbingan guru dan tak lupa guru memberikan apresiasi kepada anak yang dipilih. Setelah itu baru guru memberikan evaluasi kegiatan belajar mengajar pada pertemuan ketujuh dan memberikan pesan agar anak-anak kelas Abu Bakar terus berlatih menulis tulisan huruf hijaiyah atau kosakata bahasa arab yang telah diajarkan dirumah masing-masing. Sebelum guru menutup kegiatan belajar mengajar, guru mengajak anak untuk bernyanyi kosakata bahasa arab bersama-sama, terakhir guru mengajak anak berdo'a bersama dilanjut dengan salam penutup.

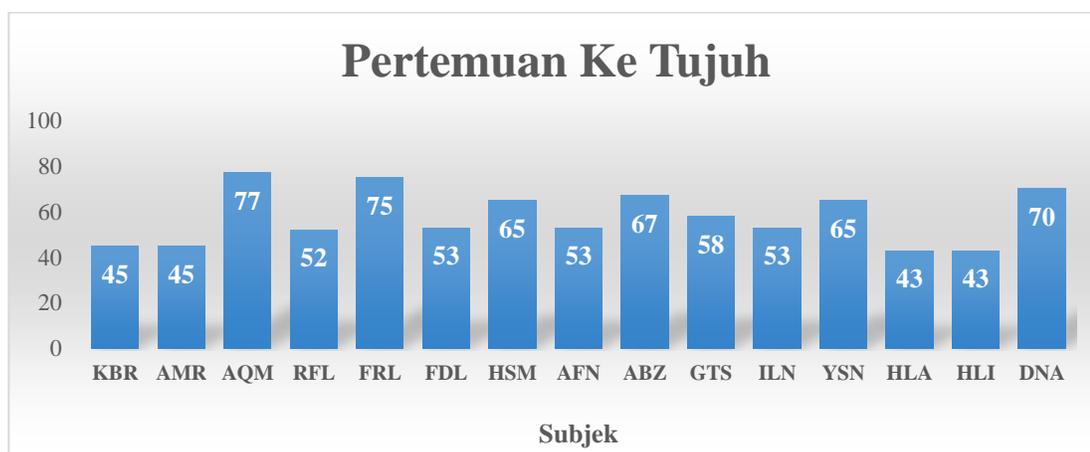
Pada pertemuan ketujuh, peneliti bersama kolaborator mengamati kegiatan belajar mengajar di kelas Abu Bakar, dari mulai pembukaan, kegiatan inti sampai penutup. Peneliti juga mengamati kendala apa saja yang terjadi ketika proses belajar mengajar, kondisi saat belajar mengajar, emosi dan tingkah anak selama kegiatan belajar mengajar di kelas Abu Bakar. Setelah peneliti selesai melakukan penerapan metode bernyanyi, peneliti bersama kolaborator mendiskusikan hasil observasi, hasil penerapan, respon dari anak, dan apa saja yang harus diperbaiki pada pertemuan selanjutnya. Pada pertemuan ketiga, peneliti atau guru memfokuskan anak pada kemampuan menulis kosakata bahasa

arab dan dapat disimpulkan bahwa kemampuan bahasa arab anak usia 5-6 tahun di kelas Abu Bakar meningkat lagi menjadi 58% dari 52% pada pertemuan keenam.

Kendala pada pertemuan ketujuh, 4 orang anak 2 dari laki-laki dan 2 dari perempuan kurang fokus ketika mengerjakan lembar kerja yang dibagikan guru.

Berikut adalah diagram kemampuan bahasa arab anak usia 5-6 tahun di kelas Abu Bakar pertemuan ketujuh pada siklus I:

Diagram 4.8 Hasil Observasi Kemampuan Bahasa Arab Kelas Abu Bakar selama Siklus 1 Pertemuan Ketujuh



h. Pertemuan Ke Delapan

Pertemuan ke delapan dalam siklus I dilaksanakan pada hari Rabu 21 Agustus 2024. Sebelum masuk kelas anak-anak kelas Abu Bakar seperti biasa harus mengucapkan salam dan bersalaman kepada guru telah itu boleh masuk ke dalam kelas dan duduk ditempatnya masing-masing. Setelah semua anak kelas Abu Bakar masuk kelas, guru mengucapkan salam pembukaan untuk semua anak kelas Abu Bakar, lalu setelah anak menjawab salam, guru mengajak anak untuk berdoa bersama sebelum memulai kegiatan belajar mengajar. Selesai berdoa, guru bertanya kelengkapan anak kelas Abu Bakar, lalu selesai pengabsenan guru mengajak anak untuk melakukan “ice breaking” terlebih dahulu untuk mengalihkan fokus anak, dan terakhir guru menjelaskan tujuan dari pembelajaran pada hari itu, kegiatan pembukaan pun selesai.

Selanjutnya kegiatan inti dimulai setelah guru menyampaikan tujuan pembelajaran, pada pertemuan ketujuh tujuan pembelajarannya masih sama seperti pertemuan keenam. Indikator kemampuan anak dalam menulis kosakata bahasa arab tidak lepas dari pengawasan guru melainkan menulis dengan bimbingan guru. Kemampuan anak dalam menulis pada pertemuan kedelapan dilatih dengan mengikuti tulisan kosakata bahasa arab yang guru contohkan lalu anak mengikuti dibawah tulisan guru tersebut menggunakan pensil sama seperti pertemuan ketujuh. Guru menuliskan terlebih dahulu kosakata bahasa arab yang diajarkan dipapan tulis menggunakan spidol, selesai menulis dipapan tulis, guru menulis satu persatu kosakata bahasa arab di kertas yang telah disediakan, lalu dibagikan satu persatu kepada anak. Setelah dibagikan guru melihat, membantu serta membimbing anak-anak ketika menulis kosakata bahasa arab. Jika anak kelas Abu Bakar sudah selesai semua mengerjakan LK guru melanjutkan kepada kegiatan penutup.

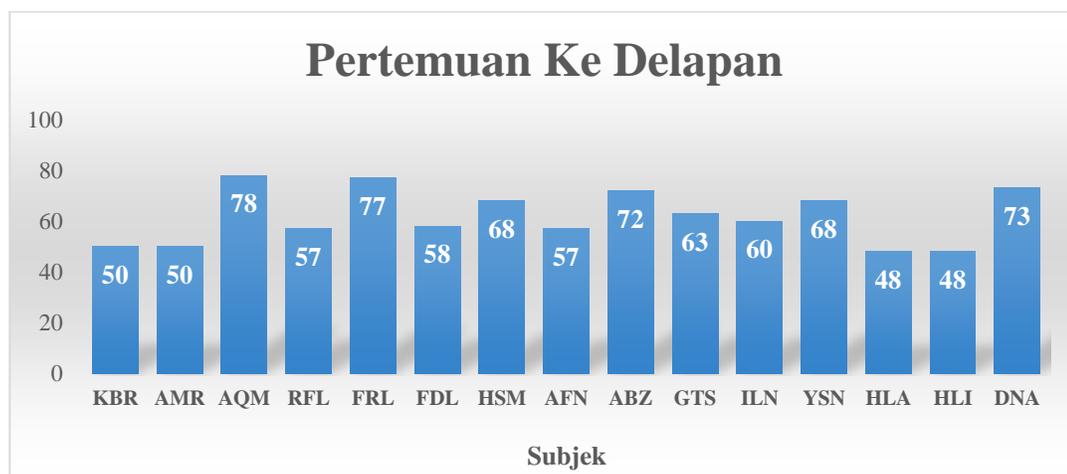
Pada kegiatan penutup, guru memilih salah satu anak dari kelas Abu Bakar untuk menuliskan salah satu kosakata anggota tubuh yang telah diajarkan dipapan tulis dengan bimbingan guru dan tak lupa guru memberikan apresiasi kepada anak yang dipilih. Setelah itu baru guru memberikan evaluasi kegiatan belajar mengajar pada pertemuan ketujuh dan memberikan pesan agar anak-anak kelas Abu Bakar terus berlatih menulis tulisan huruf hijaiyah atau kosakata bahasa arab yang telah diajarkan dirumah masing-masing. Sebelum guru menutup kegiatan belajar mengajar, guru mengajak anak untuk bernyanyi kosakata bahasa arab bersama-sama, terakhir guru mengajak anak berdo'a bersama dilanjut dengan salam penutup. Pada pertemuan ke delapan, peneliti bersama kolaborator mengamati kegiatan belajar mengajar di kelas Abu Bakar, dari mulai pembukaan, kegiatan inti sampai penutup. Peneliti juga mengamati kendala apa saja yang terjadi ketika proses belajar mengajar, kondisi saat belajar mengajar, emosi dan tingkah anak selama kegiatan belajar mengajar di kelas Abu Bakar.

Setelah peneliti selesai melakukan penerapan metode bernyanyi, peneliti bersama kolaborator mendiskusikan hasil observasi, hasil penerapan, respon dari anak, dan apa saja yang harus diperbaiki. Pada pertemuan ke delapan, peneliti atau guru memfokuskan anak pada kemampuan menulis kosakata bahasa arab dan dapat disimpulkan bahwa

kemampuan bahasa arab anak usia 5-6 tahun di kelas Abu Bakar meningkat lagi menjadi 62% dari 58% pada pertemuan keenam. Kendala pada pertemuan ketujuh sudah teratasi pada peretmuan ke delapan karena 4 orang anak tersebut sudah mau sedikit demi sedikit mencoba.

Berikut adalah diagram kemampuan bahasa arab anak usia 5-6 tahun di kelas Abu Bakar pertemuan kedelapan pada siklus I :

Diagram 4.9 Hasil Observasi Kemampuan Bahasa Arab Kelas Abu Bakar selama Siklus 1 Pertemuan Ke Delapan



Berdasarkan kedelapan pertemuan diatas, sudah terlihat peningkatan dari hasil pra siklus sebelumnya. Rata-rata anak sudah mencapai kriteria cukup tetapi masih terbilang rendah yaitu 8 anak di kelas Abu Bakar. Sisanya 7 orang anak sudah mencapai kriteria baik, dan paling besar di angka 60, tetapi dari hasil siklus I ini masih perlu diadakan perbaikan pada siklus II. Berikut adalah diagram hasil dari siklus I tentang penerapan metode bernyanyi untuk meningkatkan kemampuan bahasa arab anak usia 5-6 tahun Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) La Tansa di kelas Abu Bakar :

**Diagram 4.10 Hasil Observasi Kemampuan Bahasa Arab
Di Kelas Abu Bakar selama Siklus I**



3. Hasil Siklus II

Pada siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 26 Agustus 2024, pertemuan kedua pada hari Selasa 27 Agustus 2024. Tahap-tahap yang dilakukan selama penelitian pada siklus 2 sebagai berikut:

Siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin 27 Agustus 2024, dengan tema anggota tubuh yang telah disepakati oleh guru dan peneliti. Sebelum masuk kelas anak-anak kelas Abu Bakar harus mengucapkan salam dan bersalaman kepada guru setelah itu boleh masuk ke dalam kelas dan duduk ditempatnya masing-masing. Setelah semua anak kelas Abu Bakar masuk kelas, guru mengucapkan salam pembukaan untuk semua anak kelas Abu Bakar, lalu setelah anak menjawab salam, guru mengajak anak untuk berdoa bersama sebelum memulai kegiatan belajar mengajar. Selesai berdoa, guru bertanya kelengkapan anak kelas Abu Bakar, lalu selesai pengabsenan guru mengajak anak untuk melakukan “ice breaking” terlebih dahulu untuk mengalihkan fokus anak, dan terakhir guru menjelaskan tujuan dari pembelajaran pada hari itu, kegiatan pembukaan pun selesai.

Selanjutnya kegiatan inti dimulai setelah guru menyampaikan tujuan pembelajaran lalu guru mengajak anak kelas Abu Bakar untuk duduk dan berbaris putra dan putri diatas lantai. Setelah barisan duduk rapih, guru kembali mengingatkan kepada anak kosakata bahasa arab yang telah dipelajari dengan menunjukkan gambar beserta

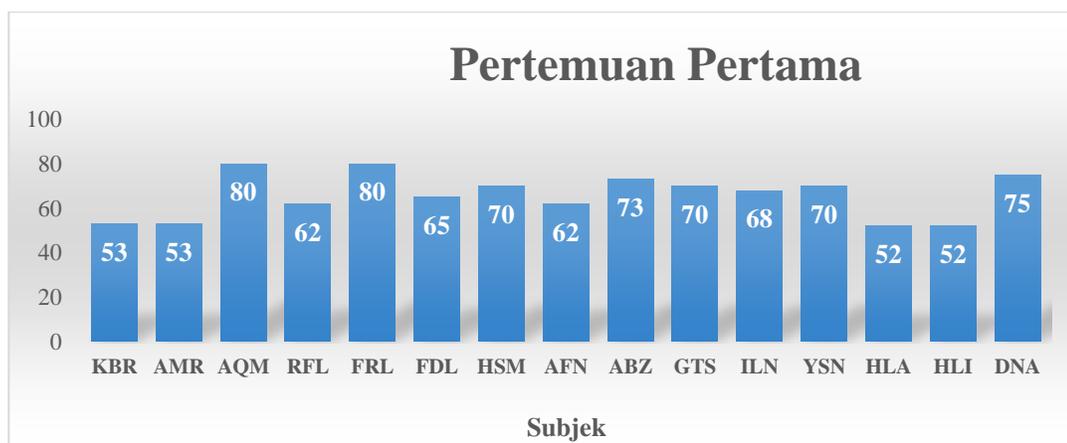
tulisannya. Lalu guru mengajarkan cara membaca kosakata bahasa arab menggunakan metode bernyanyi dan dibantu dengan iringan musik dari speaker. Seperti biasa, guru membagikan kartu gambar berisi gambar anggota tubuh beserta tulisan bahasa arab kosakata setiap anggota tubuh, selesai dibagikan semua kartu gambarnya, guru mengajak anak membaca kosakata bahasa arab tersebut satu persatu, setelah membaca guru mengajak membaca kembali tapi menggunakan metode bernyanyi yang sudah dicontohkan dengan diiringi musik. Pada kegiatan belajar bahasa arab menggunakan metode bernyanyi terlihat anak-anak kelas Abu Bakar seperti biasanya mengikuti dan senang sambil bertepuk tangan ceria. Selanjutnya guru mempersilahkan anak kelas Abu Bakar yang berani membaca kosakata bahasa arab menggunakan metode bernyanyi didepan teman-temannya, lalu setelah itu guru memilih salah satu dari anggota kelas Abu Bakar untuk mencoba membacakan kosakata bahasa arab dengan metode bernyanyi, selesai semua kegiatan inti, lanjut kepada kegiatan penutup. Pada kegiatan penutup sebelum guru mengakhiri kegiatan belajar mengajar, guru memilih salah satu anak dari kelas Abu Bakar untuk membacakan kosakata bahasa arab menggunakan metode bernyanyi, setelah itu baru guru memberikan evaluasi kegiatan belajar mengajar dan sedikit nasihat agar anak tetap semangat belajar. Terakhir guru mengajak anak berdoa bersama dilanjut dengan salam penutup. Pada saat pertemuan pertama di siklus II, peneliti bersama kolaborator mengamati kegiatan belajar mengajar di kelas Abu Bakar, dari mulai pembukaan, kegiatan inti sampai penutup. Peneliti juga mengamati kendala yang terjadi pada siklus I apakah sudah teratasi pada siklus II pertemuan pertama.

Setelah peneliti selesai melakukan penerapan metode bernyanyi, peneliti bersama kolaborator mendiskusikan hasil observasi dan penerapan yang peneliti lakukan Pada pertemuan pertama di siklus II. Kemampuan bahasa arab anak usia 5-6 tahun di kelas Abu Bakar Taman Pendidikan Al-Qur'an La Tansa hasilnya lebih meningkat dari hasil siklus I sebelumnya, dari 62% menjadi 67%. Kemampuan bahasa arab anak laki-laki dan perempuan di kelas Abu Bakar sudah meningkat dan berada pada kriteria Sangat baik. Anak sudah mampu membaca kosakata, mampu menghafal kosakata dan mampu menulis kosakata walaupun masih tahap bimbingan tapi lebih baik dari sebelumnya

karena rata-rata anak di kelas Abu Bakar sebelumnya pun sudah mengenal huruf hijaiyyah dari hasil mengaji iqro'. Hanya saja untuk kemampuan menulis butuh waktu yang sangat lama bagi anak-anak yang masih usianya 5-6 tahun.

Berikut adalah diagram kemampuan bahasa arab anak usia 5-6 tahun di kelas Abu Bakar pada siklus II pertemuan pertama:

Diagram 4.11 Hasil Observasi Kemampuan Bahasa Arab Kelas Abu Bakar selama Siklus I1 Pertemuan Pertama



b. Pertemuan Kedua

Pada siklus II pertemuan kedua ini, peneliti melakukan identifikasi hasil refleksi dan evaluasi pada siklus II, peneliti melakukan upaya agar bisa memperbaiki kekurangan. Peneliti telah menyusun dan merancang perencanaan untuk melaksanakan pertemuan pada siklus II. Peneliti berharap pada pertemuan kedua di siklus II ini dapat meningkatkan kemampuan bahasa arab anak usia 5-6 tahun. Materi pembelajaran yang disampaikan masih sama, yaitu dengan tema kosakata anggota tubuh. Ketika kegiatan pembukaan seperti biasa guru memulai dengan salam pembuka juga doa sebelum belajar, tak lupa guru mengajak kegiatan ice breaking agar anak-anak terfokus pada kegiatan belajar mengajar.

Kegiatan inti pada pertemuan kedua siklus II, guru meminta anak untuk menghafalkan bersama kosakata anggota tubuh dengan metode bernyanyi, guru menunjuk anak untuk menghafalkan, dan guru juga mempersilahkan anak yang berani untuk mendemonstrasikan nyanyian yang diajarkan dengan kosakata yang diajarkan

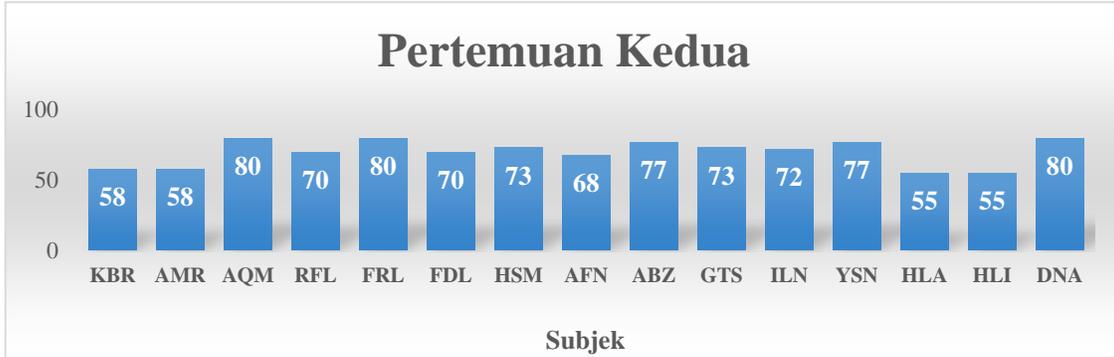
pula. Setelah itu guru memperlihatkan lagu dan bentuk gambar kosakata yang diajarkan menggunakan laptop, hingga akhirnya sampai kepada kegiatan penutup.

Pada kegiatan penutup, guru memberikan evaluasi kegiatan belajar mengajar pada kelas Abu Bakar, guru memberi apresiasi bagi anak yang sudah hebat dan guru memberi motivasi kepada seluruh anak kelas Abu Bakar untuk tetap semangat dan belajar terutama bagi anak yang masih harus lebih belajar lagi. Setelah itu guru mengajak anak berdoa sebelum selesai kegiatan belajar mengajar dan ditutup dengan salam.

Seperti biasa pada tahap pengamatan, peneliti bersama kolaborator masih sama yaitu mengamati kegiatan belajar mengajar di kelas Abu Bakar, dari mulai pembukaan, kegiatan inti sampai penutup. Setelah peneliti selesai melakukan tindakan pada pertemuan kedua, peneliti bersama kolaborator mendiskusikan hasil observasi, hasil penerapan, respon dari anak, dan apa saja yang harus diperbaiki pada pertemuan selanjutnya. Pada pertemuan kedua di siklus II, menyatakan hasil bahwa adanya peningkatan kemampuan bahasa arab anak usai 5-6 tahun di kelas Abu Bakar Taman Pendidikan Al-Qur'an La Tansa dengan angka 70% sudah mencapai kriteria sangat baik. Hampir semua anak mencapai kriteria sangat baik, tetapi ada 4 anak yang masih dalam kriteria baik, dikarenakan anak tersebut belum bisa ditinggal sekolah oleh orangtua dan pengasuhnya maka terlihat masih manja dan butuh perhatian lebih sehingga ketika kegiatan belajar mengajar anak cenderung masih ditemani dan kurang bersosialisasi bersama teman-teman sekelas, tetapi sejauh ini kemampuannya dari pra siklus sampai siklus I dan II sudah meningkat.

Berikut adalah diagram kemampuan bahasa arab anak usia 5-6 tahun di kelas Abu Bakar pada siklus II pertemuan pertama:

Diagram 4.12 Hasil Observasi Kemampuan Bahasa Arab Kelas Abu Bakar selama Siklus I1 Pertemuan Kedua



Dari kedua pertemuan pada siklus II, sudah terlihat peningkatan kemampuan bahasa arab anak usia 5-6 tahun daripada pra siklus dan siklus I. Rata-rata anak sudah mencapai kriteria sangat baik. 8 anak sudah mencapai kriteria sangat baik, dan 7 anak sudah mencapai kriteria baik. Berikut adalah diagram hasil dari siklus II tentang penerapan metode bernyanyi untuk meningkatkan kemampuan bahasa arab anak usia 5-6 tahun Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) La Tansa di kelas Abu Bakar:

Diagram 4.13 Hasil Observasi Kemampuan Bahasa Arab Di Kelas Abu Bakar selama Siklus II



4. KESIMPULAN

Hasil penelitian tentang penerapan metode bernyanyi untuk meningkatkan kemampuan bahasa arab anak usia 5-6 tahun di kelas Abu Bakar Taman Pendidikan Al-Qur'an La Tansa dapat disimpulkan bahwa penerapan Metode Bernyanyi 1) Anak diajarkan cara membaca kosakata bahasa arab menggunakan metode bernyanyi bertema anggota tubuh satu persatu dengan menggunakan kartu gambar. 2) Anak diperintahkan membaca kosakata bahasa arab dengan tema anggota tubuh menggunakan metode bernyanyi. 3) Anak diajarkan cara menghafal kosakata bahasa arab menggunakan metode bernyanyi dengan tema anggota tubuh satu persatu menggunakan kartu gambar. 4) Anak diperintahkan menghafalkan kosakata bahasa arab dengan tema anggota tubuh menggunakan metode bernyanyi. 5) Guru mengajak anak kelas Abu Bakar untuk bersama-sama menyebutkan kosakata bahasa arab menggunakan metode bernyanyi dengan tema anggota tubuh. Kemampuan bahasa arab anak usia 5-6 tahun di kelas Abu Bakar Taman Pendidikan Al-Qur'an La Tansa terdapat peningkatan dalam setiap siklusnya. Pada saat pra siklus terlihat kemampuan anak belajar bahasa arab ada pada angka 22% (dalam kategori cukup tetapi masih diangka rendah) dengan nilai rata-rata 22,33%, siklus I pada angka 43% (kategori baik) dengan nilai rata-rata 42,5%, siklus II pada angka 69% (kategori sangat baik) dengan nilai rata-rata 68,5%.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Ginting. (2014). *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. 42.
- Aisyi, R. (2020). Peranan Guru Dalam Pembelajaran Matematika Sd Secara Daring. *Peranan Guru Dalam Pembelajaran Matematika Sd Secara Daring*, 28–36.
- Amini, M. (2014). Hakikat Anak Usia Dini. *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, 65. repository.ut.ac.id/4697/1/PAUD4107-M1.pdf
- Andayani. (2021). Karakteristik perkembangan anak usia Dini. *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman*, 7(2), 200–212.
- Arifudin, O. (2016). *Konsep Paud* (Cet ke-1). Widina Bhakti Persada.
- Arikunto, S. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*.
- Aulia, V. I., & Anggraeni, W. (2023). Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam

Pendidikan Islam. *Uktub: Journal of Arabic Studies*, 3(1), 22–40.
<https://doi.org/10.32678/uktub.v3i1.7854>

Bahasa, B. P. dan P. (2023). *Pengertian Metode Bernyanyi*.

Cookson, M. D., & Stirk, P. M. R. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. 50–79.

Faliqul Isbah. (2023). Memahami Karakteristik Bahasa Arab Untuk Pembelajaran. *Bashrah*, 3(01), 1–10. <https://doi.org/10.58410/bashrah.v3i01.604>

Furoidah, A., & Amalia, M. (2021). *Pendampingan Belajar Bahasa Arab*. 1(1), 19–24.

Hakim, L. (2024). *Pengertian Teknik Pengumpulan Data Menurut Ahli*.

Indonesia, E. (2022). *Penerapan Metode Pembelajaran Bernyanyi Pada Anak Usia Dini*.

Indonesia, P. R. (2003). Undang-Undang Republika Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Demographic Research*, 49(0), 1-33 : 29 pag texts + end notes, appendix, referen.

Isna Noora, R., & Hendra, F. (2023). Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Yang Mudah Dipahami. *COMSERVA Indonesian Jurnal of Community Services and Development*, 2(11), 2812–2819. <https://doi.org/10.59141/comserva.v2i11.691>

Jamaludin, A. (2022). *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Pada Pendidikan Anak Usia Dini*.

Lesmono, R. (2024). *Definisi Kemampuan Menurut Para Ahli*. <https://redasamudera.id>

Manfaat, R. (2024). *10 Manfaat Belajar Bahasa Arab Dalam Kehidupan*. <https://manfaat.co.id>

Munawaroh, S. (2017). Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Melalui Metode Bernyanyi Pada Anak Usia Dini Di RA Masitoh Salatiga Tahun Pelajaran 2016/2017. *Skripsi*, 8, 2171–2175.

Muradi, A. (2021). *Pembelajaran Keterampilan Bahasa Arab dalam Perspektif Gaya Belajar Peserta Didik*. <https://www.researchgate.net>

Nasrudin, F. (2023). *6 Aspek Perkembangan Anak Usia Dini dan Contohnya*.

Nurlaili, K. (2018). *Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Untuk Siswa Taman Kanak Kanak*. 2–4. http://digilib.uin-suka.ac.id/30426/1/1420411170_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf

Pauseh, A. N., Azmi, N. N., & Pranata, A. (2022). Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Bahasa Arab Serta Solusinya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Armala*, 3(1), 47–56.

- Pendidikan, A. (2023). *Maksud Menyanyi*.
- Prof. Dr. Sugiyono, M. P. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Sholeh, M. (2018). Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *YINYANG: Jurnal Studi Islam, Gender Dan Anak*, 13(1), 71–83. <https://doi.org/10.24090/yinyang.v13i1.2018.pp71-83>
- Syah, I. J. (2019). Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Asing Terhadap Anak Usia Dini. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 2(1). <https://doi.org/10.30736/jce.v1i2.14>
- Syifa, M. B. U. (2020). *Kisah Nabi Yahya dalam Al-Qur'an*.
- Tatminingsih, S. (2016). Hakikat Anak Usia Dini. *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, 1, 1–65.
- Triatnasari, V. (2017). *PENGGUNAAN METODE BERNYANYI DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS III B MIN 11 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2016/2017*. 14(1), 55–64.
- Widiya Yul, & Riko Andrian. (2022). Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *El-Fata: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 2(02), 95–103. <https://doi.org/10.36420/eft.v2i02.157>
- Zahirah, L. A. (2023). *Teknik Dasar dalam Bernyanyi*.
- Zakky. (2020). *Pengertian Bahasa Menurut KBBI*.